ARTIKEL

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Oleh:

PUJI ASTUTI

NPM 14.1.02.01.0324

Dibimbing oleh :

1. **Erna Puspita, S.E., M.Ak.**
2. **Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Puji Astuti
NPM	: 14.1.02.01.0324
Telepun/HP	: 082232645064
Alamat Surel (Email)	: pjastuti25@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 – 2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Erna Puspita, S.E., M.Ak. NIDN : 0711128803	Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M. NIDN : 0773108302	Puji Astuti NPM: 14.1.02.01.0324

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Puji Astuti
14.1.02.01.0324
Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi
Pjastuti25@gmail.com
Erna Puspita, S.E., M.Ak. dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

PUJI ASTUTI : Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa penilaian kesehatan perusahaan perbankan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perbankan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari 38 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebanyak 26 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat asumsi klasik . Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara simultan (uji F) dan uji statistik secara parsial (uji t) dan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Penganalisisan data menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 23.

Hasil penelitian ini secara parsial ditemukan bahwa capital adequacy ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset, penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan loan to deposit ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa capital adequacy ratio, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Loan to deposit ratio dan Return On Asset.

I. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Untuk itu perlu diadakan pengawasan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator terkini menunjukkan bahwa akselerasi pertumbuhan ekonomi global berlanjut, dengan negara maju menjadi motor penggerak utama terutama ekonomi Amerika Serikat. Namun, momentum pergerakan ekonomi global dibayangi oleh kenaikan suku bunga kebijakan Amerika serikat, krisis politik Italia dan kembali menguatnya tensi perang dagang, yang memberi sentimen negatif pada pasar keuangan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Gejolak di pasar global mendorong IHSG melemah tipis sebesar 0,18%. Ditengah perkembangan pasar uang tersebut, intermediasi sektor jasa keuangan terus menunjukkan perbaikan. Kredit perbankan tumbuh sebesar 10,26% dan pitang pembiayaan tumbuh sebesar 6,37%. Perbaikan kinerja intermediasi ini didukung oleh pertumbuhan positif Dana Pihak Ketiga perbankan yang tercatat sebesar 6,47%.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari perusahaannnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017: 239).

Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, karena rasio profitabitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas (Brigham dan Houston, 2010: 146). Rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010: 146).

Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. "Semakin besar *return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset." (Dendawijaya, 2009: 118).

Beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. (Wahyuni, 2017).

Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. Menurut Darmawi (2011: 19), salah satu komponen permodalan adalah kecukupan modal. Rasio yang digunakan untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2014: 46), *capital adequacy ratio* adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* semakin baik kinerja suatu bank.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Wahyuni (2017), di mana *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (*return on asset*) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Makassar. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Suryani, dkk (2016) di mana *capital adequacy ratio* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2014).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Bab I Pasal 1 Ayat 3, Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Penting bagi manajemen bank untuk selalu memantau dan senantiasa menjaga keadaan kualitas aktiva produktifnya karena kualitas aktiva produktif merupakan salah satu faktor penting yang patut dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan

bank. Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, kinerja bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba (Silvia, 2017).

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/26/PBI/2011 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debet berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Semakin besar penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan *return on asset* (Sartika, 2012).

Beberapa penelitian menguji pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan perbankan (*return on asset*). Penelitian Sartika (2012) menunjukkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Karunia (2013) yang menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).

Upaya bank dalam meningkatkan profitabilitas sering terkendala pada likuiditas. Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2014: 174). Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014: 225), *Loan to deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return on asset* semakin tinggi.

Hasil penelitian Widati (2012) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan pada kinerja perbankan (*return on asset*). Sedangkan hasil penelitian Defri (2012) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan pendapat peneliti tertarik untuk

mengkaji ulang dan mengambil judul : "**Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017".**

II. METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post-facto* kausal komperatif. Menurut Sugiyono (2014: 7), "penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 23), mengemukakan bahwa "pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan data berupa angka-angka atau data kualitatif diangkakan dan analisis menggunakan statistik.".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 225), "data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen." Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs *home page Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan sebanyak 38 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 26 perbankan yang telah memenuhi kriteria.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal."

a. Analisis Grafik

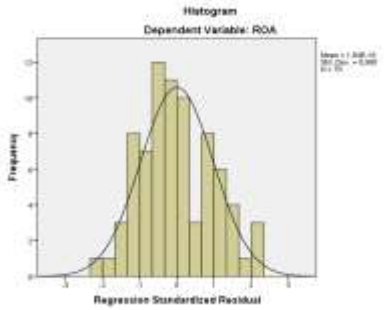

Gambar 1
Grafik Histogram
Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa grafik memiliki pola berdistribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Akan tetapi, jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya

dilihat dari grafik histogram hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yaitu *normal probability plot.*

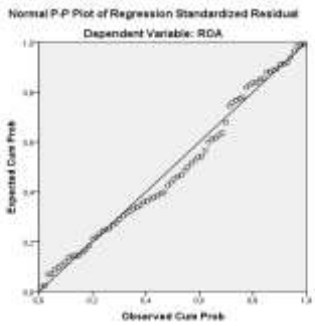

Gambar 2

Grafik *normal probability plot*

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Tabel 1

Uji *KolmogorovSsmirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71026427
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,055
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan signifikansi sebesar, 0,200. Angka ini lebih besar dari α = 0,05, sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), "uji multikolonieritas bertujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)".

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,994	1,006
	PPAP	,887	1,128
	LDR	,882	1,133

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *variance inflation factor* sebagai berikut :

a. Nilai *variance inflation factor* untuk variabel *capital adequacy ratio* sebesar 1,006< 10, maka variabel *capital adequacy ratio* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
b. Nilai *variance inflation factor* untuk variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 1,128< 10, maka variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
c. Nilai *variance inflation factor* untuk variabel *loan to deposit ratio* sebesar 1,133< 10, maka variabel *loan to deposit ratio* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), "uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain".

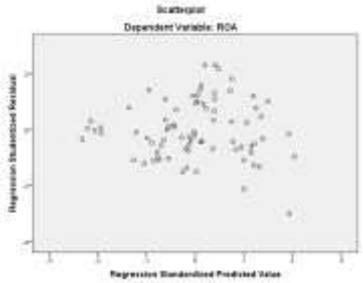

Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber : *Output* SPSS versi 23

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), "uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,72452	2,211

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, PPAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 2,211. Karena nilai *Durbin-Watson* 2,211 lebih besar dari batas atas (du) 1,7129 dan kurang dari batas atas (4 – du) 2,2871. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

B. Analisis Linier Berganda

Tabel 4

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,376	,584	
	CAR	,018	,012	,155
	PPAP	,292	,093	,344
	LDR	,011	,006	,182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0{,}376 + 0{,}018\ CAR + 0{,}292\ PPAP + 0{,}011\ LDR + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,376 menyatakan bahwa jika variabel *capital adequacy ratio,* penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *loan to deposit ratio* bernilai nol, maka nilai variabel *return on asset* adalah sebesar 0,376.
2. Koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar 0,018 menyatakan bahwa setiap penambahan *capital adequacy ratio* sebesar 1%, maka akan menambah *return on asset* sebesar 0,018% dengan asumsi bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *loan to deposit ratio* tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap penambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 1%, maka akan menambah *return on asset* sebesar 0,292% dengan asumsi bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi *loan to deposit ratio* sebesar 0,011 menyatakan

bahwa setiap penambahan *loan to deposit ratio* sebesar 1%, maka akan menambah *return on asset* sebesar 0,011% dengan asumsi bahwa *capital adequacy ratio* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif tetap atau konstan.

C. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95), "koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458[a]	,210	,178	,72452

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, PPAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,178 atau 17,8 % dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*capital adequacy ratio*, penyisihan penghapusan aktiva produkti dan *loan to deposit ratio)* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return on asset* sebesar 17,8 %, sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Pasial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), "uji statistik t_{sig} dasarnya menggunakan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Tabel 6

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,643	,522
	CAR	1,498	,138
	PPAP	3,139	,002
	LDR	1,656	,102

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS versi 23

a. Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *versi* 23 diperoleh nilai signifikan vaiabel *capital adequacy ratio* adalah 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *capital adequacy ratio* > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

b. Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *versi* 23 diperoleh nilai signifikan variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif <0,05 yang berarti H_0 ditolakdan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

c. Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *versi* 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel *loan to deposit ratio*adalah 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *loan to deposit ratio*>0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99), "uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat".

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	6,558	,001[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, PPAP

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *capital adequacy ratio*, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *loan to deposit ratio* <0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), kualitas aktiva produktif (penyisihan penghapusan aktiva produktif) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa kualitas aktiva produktif (penyisihan penghapusan aktiva produktif) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), likuiditas (*loan to deposit ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas (*loan to deposit ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan), kecukupan modal (capit*al adequacy ratio),* kualitas aktiva produktif (penyisihan penghapusan aktiva produktif) dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), kualitas aktiva produktif (penyisihan penghapusan aktiva produktif) dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).

V. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Online), tersedia : http:// www.bi.go.id, diunduh 13 april 2017.

_____. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif. (Online), tersedia : http:// www.bi.go.id, diunduh 13 april 2017.

_____. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. (Online), tersedia : http:// www.bi.go.id, diunduh 13 april 2017.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (*Edisi 1*). Jakarta : Salemba Empat.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Defri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

_____, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Karunia, Clorinda. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Assset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. Manajemen Keuangan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1 (2013).

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sartika, dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas terhadap Kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2010)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.

Silvia, Sineba Arli. 2017. *Pengaruh Kualitas aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1 2017.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryani, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 33 No. 1 April 2016.

Wahyuni, Idra. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Makasar*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1, No. 2 april 2017.

Widati, Listyorini Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012 : 105 – 119 Vol. 1 No. 2.